

BAB I

PENDAHULUAN

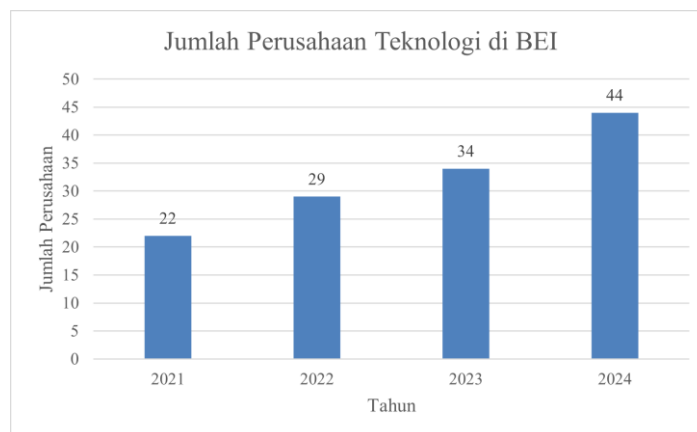
1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, persaingan dunia bisnis saat ini menjadi semakin ketat dan dinamis. Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat, baik dari sisi teknologi, inovasi maupun strategi pengelolaan sumber daya agar perusahaan dapat bertahan, bersaing dan berkembang secara berkelanjutan. Persaingan perusahaan tercermin oleh perkembangan signifikan perusahaan dalam berbagai sektor. Dalam kondisi tersebut, keunggulan kompetitif perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset berwujud tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud seperti pengetahuan.

Dalam konteks perekonomian nasional, pasar modal memiliki peranan penting sebagai sarana penghimpun dana dan investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal utama di Indonesia, menjadi tempat bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan guna mendukung ekspansi, inovasi, dan peningkatan operasional dan bagi investor BEI memberikan kesempatan untuk mengakumulasi kekayaan serta melakukan diversifikasi portofolio investasi untuk meminimalkan risiko (Rachmatullah Nadjima dkk., 2024). Perusahaan yang telah tercatat di BEI cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan mendapat kepercayaan lebih tinggi di mata masyarakat, mitra bisnis, serta calon investor. Hal itu karena perusahaan yang tercatat di pasar modal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh regulator, sehingga menunjukkan profesionalisme dan citra baik perusahaan (Isa Alamsyahbana, et al., 2024).

Menurut data Bursa Efek Indonesia per Oktober 2025 jumlah perusahaan yang tercatat di BEI mencapai 955 perusahaan dengan 23 perusahaan diantaranya merupakan perusahaan yang baru mengumumkan saham perdananya. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor teknologi. Seiring dengan peningkatan kebutuhan terhadap layanan teknologi, jumlah perusahaan publik di sektor teknologi terus meningkat setiap tahunnya. Berikut adalah jumlah perusahaan pada sektor teknologi dari tahun 2021-2024:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. 1

Jumlah Perusahaan Teknologi di BEI

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 perusahaan hanya sebanyak 22 perusahaan dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 44 perusahaan pada tahun 2024. Meningkatnya jumlah perusahaan publik pada sektor teknologi mulai menjadi sorotan para investor, baik

domestik maupun internasional, karena dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, inovasi yang berkelanjutan dan prospek bisnis yang menjanjikan di era digitalisasi (Sucita & Ratnadi, 2023). Namun demikian, tingginya jumlah perusahaan juga berdampak pada meningkatnya persaingan di antara perusahaan publik baik dalam sektor yang sama maupun dengan perusahaan publik dari sektor yang berbeda. Kondisi tersebut, menuntut perusahaan teknologi untuk mampu menjaga dan meningkatkan daya saingnya agar perusahaan dapat menjaga eksistensinya di pasar.

Sektor teknologi berperan dalam perekonomian khususnya setelah adanya perkembangan digitalisasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta dunia bisnis terhadap layanan berbasis teknologi. Sektor ini mencakup perusahaan penyedia produk atau layanan teknologi, seperti penyedia platform *e-commerce*, platform *digital*, *data center* (pusat data), konsultasi teknologi informasi (TI), periklanan *digital*, produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, produsen perangkat keras dan lainnya.

Berdasarkan laporan e-Conomy SEA 2024 yang diterbitkan oleh google, Temasek, dan Bain & Company, proyeksi pertumbuhan pusat data di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 268% seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemrosesan data akibat meningkatnya aktivitas *digital* di Indonesia (Astuti, 2024). Selain itu, menurut laporan We Are Social 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 220 juta orang atau sekitar 80% dari populasi masyarakat Indonesia (Krisno Wisnuadi, 2025). Angka tersebut menunjukkan basis konsumen *digital* di Indonesia dan berdasarkan data-data

tersebut dapat diketahui mengenai potensi pertumbuhan sektor teknologi di Indonesia.

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan termasuk perusahaan sektor teknologi memiliki tujuan yang harus dicapai. Terdapat dua klasifikasi tujuan perusahaan secara umum, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mengoptimalkan laba melalui penggunaan sumber daya secara efisien, dan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan (Hanifah dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen yang tidak dapat diabaikan, karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang tetapi juga memastikan kesejahteraan para pemegang saham.

Selain memastikan kesejahteraan para pemegang saham, nilai perusahaan menjadi sesuatu yang penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja masa lalu dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Manurung, 2023). Dengan itu, nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kelayakan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan pasar, sehingga mampu memberikan keyakinan kepada investor selaku pemberi dana ataupun kreditur selaku peminjam dana atas kemampuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin oleh harga saham yang terbentuk atas permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin besar juga nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham mencerminkan semakin banyak permintaan atas saham yang

ditawarkan oleh perusahaan (Destri Audrysandi dkk., 2025). Berikut merupakan tabel yang menunjukkan harga saham sektor teknologi selama tahun 2021-2024:

Tabel 1. 1

Harga Saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Harga Saham Sektor Teknologi
2021	8.994
2022	5.158
2023	4.436
2024	3.998

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor teknologi selama periode 2021 sampai 2024. Harga saham perusahaan teknologi menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2021 menjadi puncak tertinggi harga saham perusahaan sektor teknologi yang menandakan optimisme investor terhadap sektor teknologi pada awal periode pengamatan. Namun sejak tahun 2022, harga saham sektor teknologi mengalami penurunan yang berlanjut hingga tahun 2024. Semakin menurunnya harga saham sektor teknologi, mencerminkan semakin menurun juga nilai perusahaan sektor teknologi. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan teknologi yang berpotensi dalam menurunkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus berupaya meningkatkan nilai perusahaannya sebagaimana merupakan tujuan jangka panjang perusahaan (Kustiyani & Zulaecha, 2025).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal berasal dari dalam

perusahaan misalnya, kemampuan manajemen yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan diantaranya adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah (Putri et al., 2019). Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian dalam literatur akuntansi dan keuangan adalah *Intellectual capital* (IC).

Banyak literatur mengungkapkan fenomena terkait *intellectual capital* atau modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah diterbitkannya PSAK No.19 (sekarang PSAK No. 238) tentang aset tidak berwujud (Rully Amirullah et al., 2021). Menurut PSAK No.238 Aset tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Aset ini dapat dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Dalam PSAK No.238 ini *intellectual capital* disampaikan secara implisit, namun sedikitnya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia (Sigit Hermawan dkk., 2022).

Menurut Sigit Hermawan et al. (2022:11) *Intellectual capital* (IC) merupakan kumpulan aset pengetahuan dan kemampuan non-fisik yang dimiliki perusahaan, meliputi keahlian karyawan, sistem dan proses organisasi, serta hubungan dengan pihak eksternal seperti pelanggan dan pemasok. *Intellectual capital* sebagai bagian dari pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, karena mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah dan manfaat strategi, termasuk peningkatan produktivitas dan inovasi bagi perusahaan

(Adhitanaya dkk., 2023). Terdapat tiga komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital* (meliputi pengetahuan, keterampilan, kompetensi, manajemen dan lainnya), *structural capital* atau *organization capital* (meliputi sistem, budaya, prosedur, dan lainnya), dan *relational capital* atau *customer capital* (hubungan perusahaan dengan pelanggan, masyarakat, mitra, pemerintah, dan lainnya). Masing-masing komponen ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Noor, 2021:5).

Dalam perspektif teori berbasis sumber daya, perusahaan dipandang sebagai sekumpulan sumber daya produktif baik sumber daya fisik maupun non-fisik yang apabila dikelola secara optimal dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sigit Hermawan et al., 2022:10). *Intellectual capital* selaras dengan teori berbasis sumber daya (RBT) karena berperan sebagai aset tak berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Kadek dkk., 2022). *Intellectual capital* juga berperan dalam mencapai kinerja perusahaan melalui penciptaan nilai tambah, yang apabila perusahaan mengelolanya dengan baik, maka akan berdampak pada nilai pasar perusahaan (Ulum, 2017:9).

Selanjutnya Pertumbuhan aset diduga dapat mempengaruhi efek *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan indikator pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan rasio perubahan nilai aset perusahaan pada periode tertentu (Saputri & Giovanni, 2021). Aset perusahaan mencakup aset tetap dan aset lancar yang dimiliki perusahaan, yang memiliki nilai manfaat dan diharapkan akan menghasilkan arus kas masuk atau manfaat ekonomi dimasa mendatang. Sehingga pertumbuhan aset memberikan peluang dalam meningkatkan

kinerja operasional perusahaan (Sabila & Suzan, 2025). Dalam perspektif teori berbasis sumber daya, pertumbuhan aset dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Ulum, 2017:22). Peningkatan jumlah aset menunjukkan upaya perusahaan dalam mengembangkan usahanya agar dapat menerima lebih banyak pendapatan di masa mendatang (Savitri, dkk., 2023).

Pertumbuhan aset yang tinggi berpotensi dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena pertumbuhan aset yang tinggi dapat memperluas dampak *intellectual capital* dalam hal produktivitas dan inovasi sehingga akan meningkatkan kinerja yang dihasilkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Adhitanaya dkk., 2023). *Intellectual capital* yang baik didukung dengan pertumbuhan perusahaan yang positif cenderung mendapatkan apresiasi yang lebih besar dibandingkan jika investor memiliki modal intelektual saja (Adhitanaya et al., 2023). Disisi lain, apabila perusahaan dengan pertumbuhan aset rendah, pemanfaatan *intellectual capital* cenderung kurang optimal. Hal tersebut karena keterbatasan sarana dalam mengimplementasikan ide dan inovasi yang dihasilkan dari *intellectual capital*. Sehingga investor cenderung memberikan apresiasi lebih rendah.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan, ditemukan inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ammar & Kamaruddin (2025); Juwandinata & Andayani (2025); dan Kadek Suryana & Merlyana Dwindi (2022); menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah

sehingga mendapatkan apresiasi yang tinggi dari para investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Az'zahra Maharani & Wahidahwati (2023); dan Muslim et al. (2023) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, hal ini karena investor belum menganggap penting investasi pada *intellectual capital*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Destri Audysandi, et al. (2025); dan Maulana, et al. (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal itu karena baik manajemen dan investor belum menggunakan *intellectual capital* sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Kemudian penelitian terkait pertumbuhan aset sebagai variabel moderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda juga. Penelitian Adhitanaya et al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mampu memperkuat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nengtyas & Hermawan (2024) menunjukkan pertumbuhan aset tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Menurut *World Intellectual Property Organization* (WIPO) atau Organisasi Kekayaan Intelektual Dunia (2024), sektor teknologi memperoleh keunggulan kompetitif dan nilai pasar utamanya dari aset tak berwujud (*intangible assets*) seperti pengetahuan, keterampilan perusahaan, reputasi, dan lainnya. Pada dasarnya, *Intellectual capital* berperan sebagai aset tidak berwujud perusahaan yang tidak terlihat secara fisik namun krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan terutama perusahaan sektor teknologi.

Selain itu, sektor teknologi memiliki tingkat inovasi yang tinggi, siklus bisnis yang cepat, serta kebutuhan investasi yang berkelanjutan dalam hal infrastruktur dan modal kerja yang tercermin dalam pertumbuhan aset perusahaan. Kondisi ini menjadikan sektor teknologi relevan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan aset sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian adalah pertama untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Kedua, peneliti melihat adanya ketidakonsistenan hasil penelitian pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Hal itu menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian lebih lanjut pada objek penelitian terkait. Ketiga, menambahkan variabel yang relevan yang berpotensi dapat mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dengan disertai teori-teori yang relevan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menambahkan variabel pertumbuhan aset sebagai variabel moderasi. Keempat, penelitian ini membawa beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti memilih sektor yang sesuai untuk penelitian berdasarkan pada pendekatan *resource based theory* yaitu perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian terbaru selama lima tahun dari tahun 2021 sampai dengan 2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

dengan Pertumbuhan Aset Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Apakah pertumbuhan aset dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi pasar modal, khususnya untuk membahas *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan terkhusus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dengan mengetahui penerapan ilmu akuntansi di bidang pasar modal.
- b. Bagi lembaga khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang perkuliahan dalam mata kuliah akuntansi pasar modal dan menjadi referensi ataupun pedoman bagi permasalahan serupa. Kemudian sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang akuntansi pasar modal, khususnya mengenai *intellectual capital*, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan.

- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk tetap memaksimalkan nilai perusahaannya bagi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dan kreditur untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan mendanai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Adapun data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 8 bulan dari mulai bulan September tahun 2025 sampai dengan bulan Mei tahun 2026. Adapun rincian waktu penelitian telah tersaji pada lampiran 1.